

ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN PARIWISATA: STUDI KASUS KAWASAN HUTAN KOTA SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA

Dora Donesia¹, Abdurrahman², Susan Terlilia³, Sherren Okarina⁴, Vinka Idzuka⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

Email: doradonesia@gmail.com

Abstract

The development of environment-based tourism is one of the important strategies in supporting the economic growth of local communities while preserving the environment. This research aims to analyze tourism development in Sungailiat City Forest Area, Bangka Regency. Forest areas have an important role in maintaining the balance of the ecosystem as well as the potential to develop a sustainable tourism. This research was conducted to identify the quality of the tourism experience and the effectiveness of the management of the area. Data collection was carried out by distributing questionnaires, field observations and direct interviews with informants from visitors, local merchants and local communities. In this study, the data were analyzed using SWOT analysis with a descriptive qualitative approach. The results of the analysis showed that 82.8% of visitors were satisfied after visiting the Sungailiat City Forest Area, Bangka Regency. Based on the analysis that the attractiveness of this urban forest is found in the exotic natural atmosphere and the available trekking and jogging track facilities, then weaknesses such as the existence of some damaged infrastructure and lack of attention from the local government, opportunities are evidenced by the increasing interest from year to year in this tour and threats that include the risk of environmental damage due to human actions.

Keywords : SWOT Analysis, Tourism Development, Urban Forest

JEL : M10, L83, Q23

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang mempunyai peran cukup penting dalam pembangunan nasional berbagai negara. Di tahun 2017, secara global industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi (Crotti dan Misrahi, 2017). Salah satu tempat yang dapat dijadikan tujuan wisata adalah hutan lindung. Berdasarkan UU No. 41 tahun 1999, fungsi pokok sebagai pengatur sistem kehidupan untuk mengatur air, mencegah banjir, mengendalikan intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, khususnya di Kawasan Hutan Kota Sungailiat, Kabupaten Bangka. Kawasan Hutan Kota Sungailiat merupakan objek pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bangka. Kawasan Hutan ini terletak di sekitar wilayah Bukit Betung, yang merupakan daerah perbukitan di kota Sungailiat. Hutan ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat konservasi, tetapi juga menjadi tempat rekreasi yang menawarkan pengalaman wisata yang unik bagi para wisatawan. Keindahan hutan yang masih asri, terjaga dan tempat spot olahraga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hutan ini Namun, di balik potensi yang dimiliki, kawasan hutan kota sungailiat dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi lingkungan, infrastruktur dan kebijakan pemerintah setempat.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Barreto dan Giantari, 2015). Kawasan Hutan Kota Sungailiat, Kabupaten Bangka menawarkan panorama hutan yang menarik perhatian wisatawan. Salah satu fitur unggulan ditempat ini adalah adanya jalur *trekking* dan *jogging* yang sudah dirancang khusus untuk memudahkan wisatawan mengeksplorasi keindahan hutan sambil berolahraga. Pengembangan pariwisata di kawasan ini memerlukan intervensi dari pemerintah dengan berfokus pada pelestarian alam dan pengembangan infrastruktur yang memadai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan untuk memperoleh data didalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana data diambil dari berbagai sumber. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadisecara faktual, sistematis, dan akurat (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bersifat eksploratif, dimana penelitian ini mengidentifikasi dan menggali peluang serta ancaman yang belum dieksplorasi sebelumnya dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, kuesioner dan observasi lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan pariwisata. Komponen analisis SWOT terdiri dari, *Strength* (Kekuatan), analisa kekuatan merupakan kondisi kekuatan yang dimiliki objek wisata saat ini. Kekuatan ini dimanfaatkan untuk menghadapi persaingan antar wisata. *Weakness* (Kelemahan), analisa kelemahan merupakan kelemahan yang ada di dalam wisata saat ini. Kelemahan ini bisa menjadi kendala dalam mencapai sasaran tujuan wisata dalam menghadapi persaingan antar wisata. *Opportunity* (Peluang), analisa peluang ini menggambarkan kondisi dan situasi di luar tempat wisata yang memberikan peluang untuk berkembang di masa depan. *Threats* (Ancaman), analisa ancaman menggambarkan tantangan atau ancaman yang harus dihadapi di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Lokasi penelitian ini yaitu Kawasan Hutan Kota Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sumber data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui jurnal, laporan, dokumen, publikasi yang sebelumnya terkait dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangka yang sudah dicantumkan dalam daftar pustaka. Subjek dari penelitian ini adalah pengunjung, pedagang di sekitar wisata dan masyarakat lokal. Penelitian ini juga memberikan pemaparan secara mendalam mengenai kondisi pariwisata Hutan Kota Sungailiat, Kabupaten Bangka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Kota Sungailiat adalah salah satu kota yang dikenal dengan potensi wisata pantai dan lautnya, seperti pantai Turun Aban, pantai Matras dan pantai Jambosag. Salah satu wisata yang tidak kalah menarik dengan wisata lainnya di kota Sungailiat adalah Hutan Kota. Hutan Kota Sungailiat atau yang dikenal dengan Hutan Lindung terletak sekitar 31,6 km dari ibu kota Pangkal Pinang dan berjarak 5,2 km dari pusat kota Sungailiat. Kawasan ini berada di daerah kecamatan Bukit Betung. Untuk mencapai kawasan wisata alam ini, wisatawan dapat menempuhnya melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua. Secara geografis, kawasan Hutan Kota termasuk dataran rendah yang dijadikan tempat konservasi dan rekreasi bagi para pengunjung. Dari pengamatan yang telah dilakukan, terdapat sarana yang menjadi daya tarik kawasan ini yaitu sarana track jogging dengan rute yang memutar mengelilingi area hutan.

Hutan Kota pada awalnya adalah hutan biasa yang pada umumnya terlihat menyeramkan sehingga membuat masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tersebut takut untuk keluar pada malam hari ditambah tidak ada penerangan dan kondisi pepohonan yang rimbun. Pada tahun 2018, Bupati Bangka Mulkan, S.H.,M.H. melakukan pembenahan di kawasan wisata Hutan Kota Sungailiat. Hutan yang semulanya biasa saja dan tampak menyeramkan kini menjadi salah satu tempat destinasi wisata terbaik di kota Sungailiat, Kabupaten Bangka. Berbagai macam fasilitas yang disediakan di Hutan Kota bertujuan untuk dijadikan tempat rekreasi serta tempat bagi masyarakat untuk berolahraga.

Kawasan Hutan Kota memiliki potensi wisata yang sangat besar sebagai salah satu destinasi ekowisata dan wisata alam di Kabupaten Bangka. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik sehingga wisatawan berminat mengunjungi tempat tersebut (Mariotti dan Yoeti, 2002). Dengan luas lebih dari 2 hektar tempat ini sangat di rekomendasikan untuk menjadi tempat berolahraga, tempat bersantai dengan keluarga, tempat sarana bermain anak-anak dan juga sebagai tempat jualan aneka kuliner. Namun dibalik potensi yang besar ini Hutan Kota masih memerlukan perencanaan dan strategi pengembangan yang tepat terhadap peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi, peningkatan kunjungan wisatawan, pembangunan infrastruktur dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Potensi Wisata Hutan Kota



Sumber : Dokumentasi Pribadi

a) Atraksi/Aktivitas

Tidak hanya disuguhkan dengan pemandangan hutan yang mempesona, namun kawasan ini juga biasanya dijadikan sebagai tempat atraksi yang berhubungan langsung dengan rekreasi alam dan edukasi lingkungan. Salah satu daya tarik kawasan ini adalah terdapat rute *trekking* yang tersedia di dalam hutan. Jalur ini bisa dirancang lebih lanjut oleh panitia kegiatan sekolah ataupun komunitas penyelenggara. Tersedianya area ruang terbuka yang ideal untuk piknik dan berkumpul bersama keluarga ataupun teman-teman. Spot fotografi juga menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang ingin mengabadikan momen ditengah alam yang mempesona. Beragam lokasi menarik yang terdapat di kawasan Hutan Kota ini seperti kolam perumahan warna warni, hamparan rumput hijau yang subur dan pepohonan yang rimbun.

b) Aksesibilitas

Untuk bisa sampai ke kawasan Hutan Kota perlu menempuh jarak sekitar 31,6 km dan membutuhkan waktu kira-kira 42 menit melalui perjalanan darat dari kota Pangkal Pinang. Jarak 5,2 km dari pusat kota Sungailiat. Jalan menuju Wisata ini sudah cukup baik. Dari arah Pangkal Pinang, jalur ini memiliki arah yang lurus tanpa belokan yang memungkinkan pengunjung dengan mudah tanpa perlu khawatir takut tersesat ataupun bingung mencari arah. Untuk mempermudahnya, kawasan Hutan Kota ini tepat berada di depan Masjid Agung Sungai Liat.



Gambar 2. Masjid Agung Sungai Liat

Sumber : Dokumentasi Pribadi

c) Fasilitas

Fasilitas objek wisata Hutan Kota juga sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas tersebut diantaranya area joring track, tempat bermain anak, taman baca, WC umum, tempat parkir yang luas, teras nusantara, musholla, dan kursi-kursi taman di sepanjang jalur utama. Terdapat pula akses Wi-Fi yang membuat para anak muda betah berada di sana.

Potensi Objek Hutan Kota Sungailiat

Potensi wisata adalah sumber daya alam yang beraneka ragam, dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sumberdaya wisata dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan

wisatawan (Fandeli, 2012). Untuk mengetahui potensi objek wisata ini dilakukan analisis evaluasi wisata Hutan Kota Sungailiat. Dalam analisis ini ada beberapa hal yang di evaluasi yaitu:

1. Evaluasi Kualitas Atraksi Alam; untuk mengetahui kualitas objek wisata berupa keindahan pemandangan yang menjadi ciri khas Hutan Kota Sungailiat.
2. Evaluasi Kualitas Fasilitas Pendukung; untuk mengetahui kualitas sarana pendukung seperti sarana WC umum, tempat parkir, area UMKM dan tempat bersantai lainnya.
3. Evaluasi Kualitas Infrastruktur; untuk mengetahui kualitas akses transportasi ke obyek wisata dan jalur pejalan kaki.
4. Evaluasi Kepuasan Wisatawan; untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan berkunjung ke objek wisata ini.
5. Evaluasi Loyalitas Masyarakat Lokal dan Wisatawan; untuk mengetahui *willingness to back* ke objek wisata ini serta mau merekomendasikan tempat wisata ini kepada wisatawan lain di daerahnya.

Dari beberapa evaluasi tersebut, maka ditetapkan faktor kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan ancaman (T) sebagai berikut :

Hasil Analisis SWOT

Kekuatan (S)

- 1) Memiliki daya tarik wisata
- 2) Lokasi yang cukup strategis
- 3) Panorama yang masih sejuk
- 4) Memiliki area olahraga seperti jalur *jogging* dan *trekking*
- 5) Memiliki area taman bermain anak-anak
- 6) Tingkat kebersihan yang cukup baik
- 7) Gratis masuk tanpa biaya

Kelemahan (W)

- 1) Fasilitas yang tersedia masih kurang lengkap dan banyak fasilitas yang mengalami kerusakan sehingga tidak berfungsi optimal
- 2) Penataan keberadaan pedagang yang kurang teratur sehingga mengurangi estetika kawasan dan menimbulkan kemacetan
- 3) Aksesibilitas sebagian jalan yang sempit sehingga menghambat kelancaran lalu lintas

Peluang (O)

- 1) Sektor wisata yang semakin berkembang dari tahun ke tahun dan semakin banyak diminati
- 2) Pengembangan Ekonomi Lokal dan UMKM
- 3) Event dan Aktivitas Wisata Khusus
- 4) Berpotensi masuknya investor dalam bidang pariwisata
- 5) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat

Ancaman (T)

- 1) Potensi pencemaran ataupun kerusakan lingkungan akibat dari perbuatan manusia
- 2) Kurangnya perhatian dari pemerintah mengenai aktivitas illegal
- 3) Tingkat keamanan
- 4) Tingginya persaingan antar wisata

Tabel 1.
Analisis SWOT Kawasan Hutan Kota

FAKTOR INTERNAL		FAKTOR EKSTERNAL	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
1. Memiliki daya tarik wisata. 2. Lokasi yang cukup strategis. 3. Panorama yang masih sejuk. 4. Memiliki area olahraga seperti jalur <i>jogging</i> dan <i>trekking</i> . 5. Memiliki area taman bermain anak-anak. 6. Tingkat kebersihan yang cukup baik. 7. Gratis masuk tanpa biaya.	1. Fasilitas yang kurang lengkap dan banyak yang mengalami kerusakan sehingga tidak berfungsi optimal. 2. Penataan pedagang kurang teratur sehingga mengurangi estetika kawasan dan menimbulkan kemacetan. 3. Aksesibilitas sebagian jalan sempit sehingga menghambat kelancaran lalu lintas.	1. Jumlah peminat bertambah dari tahun ke tahun. 2. Berkembangnya Ekonomi Lokal dan UMKM. 3. Tempat yang cocok untuk adanya <i>event</i> atau aktivitas wisata khusus. 4. Berpotensi masuknya investor pariwisata. 5. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat.	1. Potensi pencemaran atau kerusakan lingkungan akibat perbuatan manusia. 2. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. 3. Kurangnya tingkat keamanan. 4. Tingginya persaingan antar wisata.

Sumber : Data diolah (2024).

Tabel 2.
Matriks Analisis SWOT

KAFI	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	KAFE	1. Panorama yang masih sejuk. 2. Memiliki area olahraga seperti jalur <i>jogging</i> dan <i>trekking</i> . 3. Tingkat kebersihan yang cukup baik.
PELUANG (OPPORTUNITIES)	STRATEGI SO	STRATEGI WO

<p>1. Berpotensi masuknya investor dalam bidang pariwisata. 2. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>1.1 Masuknya investor pariwisata agar keindahan Hutan Kota dan area olahraga meningkat. 1.2 Kesejahteraan meningkat dengan daya tarik keindahan hutan kota melalui kegiatan Ekonomi Lokal maupun UMKM. 1.3 Meningkatkan aktivitas kebersihan agar kawasan wisata Hutan Kota semakin diminati.</p>	<p>1.1 Masuknya investor pariwisata dapat membangun sarana dan prasarana Hutan Kota. 1.2 Kesejahteraan masyarakat meningkat dalam mendorong pembangunan sarana dan prasarana Hutan Kota.</p>
<p>ANCAMAN (THREATS)</p>	<p>STRATEGI ST</p>	<p>STRATEGI WT</p>
<p>1. Potensi pencemaran ataupun kerusakan lingkungan akibat dari perbuatan manusia. 2. Tingkat keamanan.</p>	<p>1.1 Keindahan Hutan Kota harus dijaga agar ekosistem kawasan wisata terjaga. 1.2 Wisata Hutan Kota memerlukan kebijakan lebih lanjut terhadap keamanan wisata tersebut. 1.3 Dukungan pemerintah dalam Pariwisata dengan membuat peraturan tentang keamanan wisata.</p>	<p>1.1 Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas lingkungan wisata. 1.2 Pengembangan aksesibilitas kawasan pariwisata dengan tidak merusak lingkungan kawasan wisata. 1.3 Pengembangan aksesibilitas pariwisata melalui peraturan tingkat keamanan.</p>

Sumber: Data diolah (2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan pariwisata kawasan Hutan Kota Sungailiat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa kekuatan utama Hutan Kota ini terletak pada panorama alamnya yang mendukung, suasana alam yang masih sejuk dan asri, lokasi tempat yang strategis, terdapat area olahraga, fasilitas taman bermain, kebersihan yang cukup baik serta gratis masuk tanpa biaya. Namun terdapat beberapa kelemahan dalam hal infrastruktur dan aksesibilitas. Selain itu, peluang pengembangan pariwisata cukup besar dengan meningkatnya minat wisata alam, peluang masuknya investor pariwisata serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal dan

UMKM. Namun terdapat ancaman berupa potensi pencemaran ataupun kerusakan lingkungan akibat dari perbuatan manusia, tingkat keamanan yang masih kurang, tingginya persaingan antar wisata serta kurangnya perhatian dari pemerintah.

Hasil analisis dengan menggunakan tabel matriks Analisis SWOT, diperoleh hasil bahwa strategi yang agresif sangat diperlukan untuk mengembangkan objek wisata Hutan Kota ini, dengan cara memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Adapun strategi pengembangannya yaitu :

1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah untuk bersama-sama mengelola dan mengembangkan objek wisata ini. Hal ini mencakup perbaikan infrastruktur, aksesibilitas dan penambahan fasilitas pendukung wisata
2. Mengikutsertakan peran serta masyarakat untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan keamanan area wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
3. Menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, seperti pengurangan sampah dan perlindungan keanekaragaman hayati.
4. Menerapkan sistem keamanan terintegrasi yang mengedepankan keamanan dan kenyamanan pengunjung.
5. Menggunakan area khusus pedagang sehingga mengurangi pengangguran di wilayah sekitar lokasi wisata.
6. Memanfaatkan IPTEK sebagai bentuk promosi dan pemasaran kawasan wisata agar pengembangan pariwisata Hutan Kota lebih menarik wisatawan dan dikenal luas di seluruh dunia.

Saran

Dari kesimpulan diatas dibuat beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah
 - Perlu untuk melakukan perbaikan serta peningkatan infrastruktur wisata Hutan Kota, seperti penerangan lampu saat malam hari, perluasan area parkir, perbaikan jalur *jogging* yang mengalami kerusakan (berlubang), perbaikan beberapa kursi taman yang rusak serta keamanan yang perlu ditingkatkan.
 - Menarik investor dan memanfaatkan *stakeholder* yang ada untuk mau berinvestasi mengembangkan objek-objek wisata Hutan Kota.
 - Mengalokasikan anggaran untuk pengembangan Hutan Kota dan menyediakan sumber daya untuk kegiatan konservasi, pemeliharaan hutan dan promosi.
 - Mendorong kerja sama dengan LSM, akademisi dan sektor swasta untuk mendukung program-program berkelanjutan dan inovatif wisata Hutan Kota.
2. Masyarakat Setempat.
 - Melakukan pengembangan usaha lokal dengan mendirikan usaha kecil yang berkaitan dengan pariwisata seperti warung makan, menjual souvenir, ataupun penyewaan alat-alat camping untuk mendukung ekonomi lokal.
 - Melakukan penyuluhan dan kerjasama dengan pemerintah ataupun organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan informasi dan dukungan dalam pengelolaan hutan kota secara berkelanjutan.

- Pemantauan dan pelaporan, masyarakat setempat aktif dalam memantau kondisi hutan kota dan melaporkan adanya kerusakan ataupun aktivitas ilegal kepada pihak yang berwenang.
- Menerapkan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengurangan sampah plastik dan menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asy'ary, M. S., & Sundari, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(2), 143-162.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan destinasi wisata pada tingkat tapak lahan dengan pendekatan analisis SWOT. *Jurnal pariwisata*, 4(2), 64-74.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Lelloltery, H., Hitipeuw, J. C., & Sahureka, M. (2020). Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di hutan lindung Gunung Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(1), 23-35.
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141-152.
- Riantoro, D., & Aninam, J. (2021). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai di Manokwari. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 151-172.
- Rostini, T. (2020). HUTAN KOTA SUNGAILIAT SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA SMPN 2 SUNGAILIAT. *Edutainment*, 8(1), 1-12.
- Rudiyanto, R., & Dina, F. (2021). Analisis SWOT IFAS-EFAS untuk Strategi Pengembangan Hutan Wae Bobok sebagai Objek Pariwisata Berkelanjutan di Manggarai Barat. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 4(2), 67-73.
- Setyawati, R., & Safitri, K. A. (2019). Pengembangan wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 44-55.
- Tatali, A. (2024). ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA di TAMAN WISATA ALAM BATU ANGUS KECAMATAN AERTEMBAGA KOTA BITUNG. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 3(01).
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. G. A. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT*.